



Nonton Festival Musik Lesung

NONTON FESTIVAL MUSIK LESUNG

Penulis : Gatot Harioto

Ilustrator: Dita Anjarsari Agustin



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Nonton Festival Musik Lesung

Nonton Festival Musik Lesung

Penulis

Gatot Harioto

Penelaah

FX. Dono Sunardi

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Dita Anjarsari Agustin

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-930-7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLK Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.





DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Nonton Festival Musik Lesung***
Nonton Festival Musik Lesung

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator

Ebes ngejak Satria melok ndelok festival musik lesung. Acarane dianakna ndhik Taman Krida Budaya, Kutha Malang.

Ayah mengajak Satria ikut menonton festival musik lesung. Acara akan diadakan di Taman Krida Budaya, Kota Malang.



Satria kepingin Memes melok, tah. Tapekna **Mem**es gak isa melok. Soale onok acara ambek ibu-ibu PKK.

Satria ingin Mama juga ikut. Namun, **Mama** tidak bisa ikut. Ada acara bersama ibu-ibu PKK.





Satria rodok **mangkel** polahe Memes
gak isok melok. Ebes ambek Satria
budhale numpak mobil.

Satria **kesal** karena Mama tidak ikut.
Ayah dan Satria berangkat ke tempat
festival naik mobil.



Wow, ramene! Tapekna sing melok **racake** ibu-ibu.
Wow, ramainya! Namun, ternyata yang paling **banyak** ibu-ibu.



Ibu-ibu iku **macak** koyok wong tani.
Lha, bapak-bapak onok sing macak
warok, onok sing macak tani.

Ibu-ibu itu **berdandan** seperti petani. Ada juga
bapak-bapak yang berdandan seperti warok dan
juga ada yang berdandan seperti petani.



Wong sing melok festival teka kabupaten lan kutha sing onok ndhik Jawa Timur.

Peserta festival berasal dari kabupaten dan kota yang ada di Jawa Timur.



Festival Musik Lesung



Satria gawok. Lagek sepisan iki Satria ndelok festival musik lesung. **Satria mlebu** gedhung polahe acarane kate dimolai.

Satria kagum. Baru pertama ini Satria melihat Festival Musik Lesung. **Satria masuk** gedhung karena acara akan dimulai.



Ndik njero gedhung wis kebek wong. **Ndhik panggung** onok barang sing koyok prau, onok sing koyok tongkat pramuka.

Di dalam gedung sudah ramai. **Di atas panggung** terdapat benda seperti perahu, ada juga yang seperti tongkat pramuka.



Ayah nerangna lek sing bentuke koyok prau iku jenenge **lesung**. Lha, sing koyok tongkat pramuka iku jenenge alu.

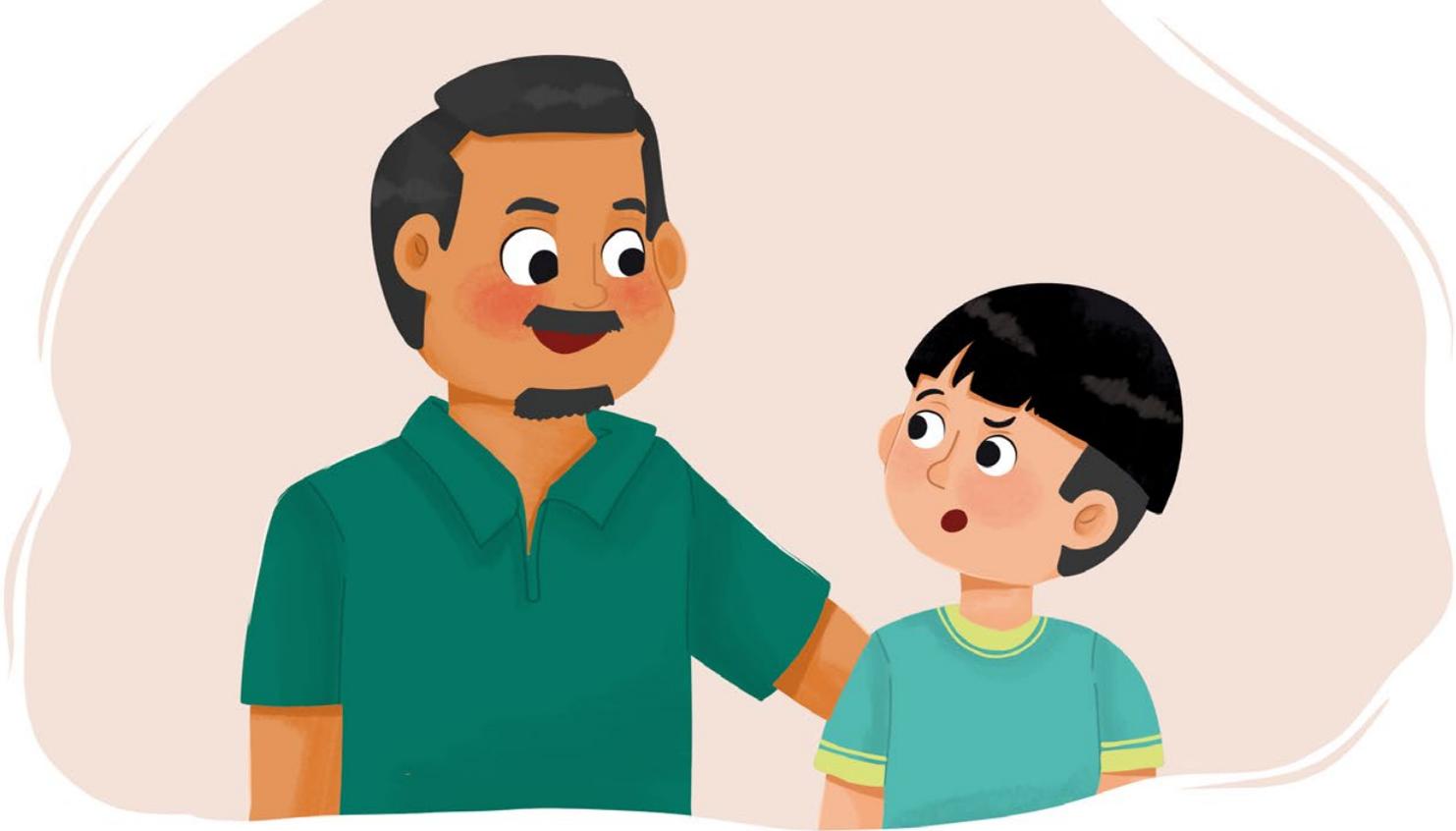
Ayah menjelaskan bahwa yang berbentuk seperti perahu itu disebut **lesung**. Sedangkan yang seperti tongkat pramuka bernama alu.



Jaman biyen sakdurunge onok mesin selep, wong-wong tani nggawe lesung digawe **nutu pari** sing mari dipanen.

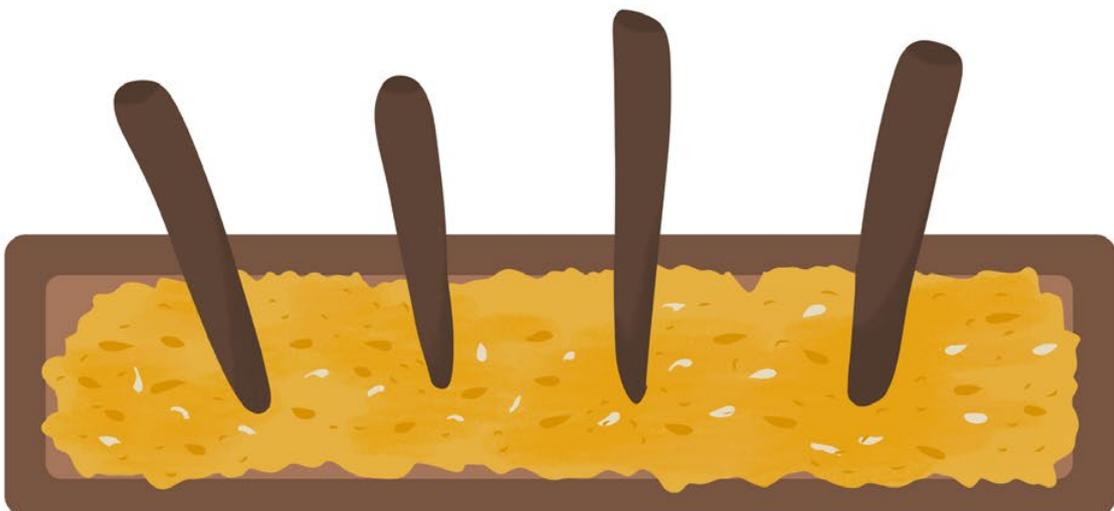
Pada zaman dahulu, sebelum ada mesin, petani menggunakan lesung untuk **menumbuk padi** yang baru dipanen.





Satria gak ngerti nutu iku apa. Areke takok nang **Ebes**. Ebes ngomong lek nutu itu nggejrohi pari nggawe alu cakne **kulite pari** coplok.

Satria tidak mengerti apa itu menumbuk. Dia bertanya kepada **Ayah**. Ayah menjelaskan bahwa menumbuk itu memukul-mukul padi dengan tongkat alu agar **kulit ari** lepas.



Biyasane sing **nyambut gawe** iku ibu-ibu. Jumlahe antarane wolu utawa sepuluh wong.

Biasanya yang **bekerja** adalah ibu-ibu dengan jumlah delapan atau sepuluh orang.



Sakliyané digawé nutu pari, lesung isa digawé **tabuhan**. Lesung muni jumenglung.

Selain digunakn manumbuk padi, lesung juga bisa digunakn sebagai **instrumen musik**. Bunyi lesung disebut *jumenglung*.

Thik thak thik dhung...

Thik thak thik dhung....



“Wah, **mbois**, Ker! Apik temenan tabuhan lesung iku!”

“Wah, **indahny**a. Merdu betul musik lesung itu!”





Sakliyane digawe kothehan, lesung isa digawe ngusir **pageblug**.

Lesung bisa digunakan untuk mengusir **penyakit**.



Lesung iya **dithuthuki** rame-rame tepak onok grahana bulan.

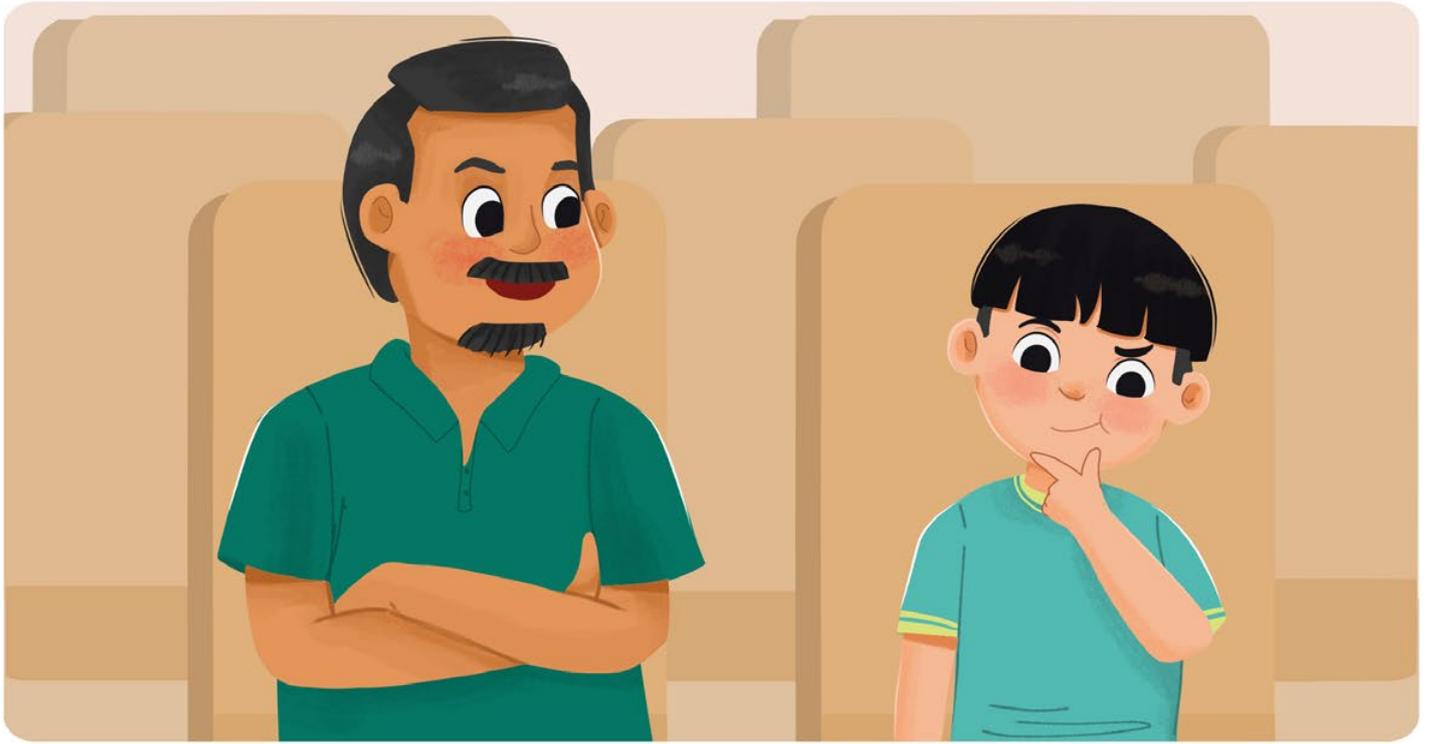
Lesung juga **dipukul** saat terjadi gerhana bulan.



Satria seneng banget isa ndelok **tabuhan lesung** iku. Apa maneh tepak wakile kabupaten Malang mlebu panggung.

Satria sangat menikmati acara **musik lesung**. Apalagi saat perwakilan Kabupaten Malang memasuki panggung.





Satria nngatekna kelompok Ibu-Ibu iku. Rasa-rasane Satria koyok **tau weruh** salah sijine ibu-ibu iku.

Satria mengamati pertunjukkan ibu-ibu itu. Akan tetapi, dia merasa **mengenali** salah satu ibu yang tampil. Ternyata ibu itu adalah mama.



O,...alah, tibake Memes **nggawe kejutan**. Satria seneng. Apa maneh bareng asile lomba diumumna. Tibake kelompok Mama sing menang.

O...alah, ternyata Mama **membuat kejutan**. Satria senang. Setelah hasilnya diumumkan. Ternyata, kelompok Mama berhasil menang.



BIONARASI



Penulis

Gatot Harijoto menulis cerpen dan cerbung berbahasa Jawa dan dipublikasikan di majalah Panjebar Semangat dan Jayabaya. Dalam usianya yang sudah berkepala tujuh masih aktif sebagai pembina teater untuk anak-anak SMP di Kabupaten Lumajang. Saat ini Gatot aktif sebagai kontributor tetap di Majalah Suara PGRI dan Sakinah.



Ilustrator

Dita A. Agustin atau yang biasa disapa Dita lahir dan besar di Gresik, Jawa Timur. Dita merupakan lulusan Fakultas Pertanian di salah satu kampus negeri di Jawa timur yang mempunyai hobi menggambar sampai akhirnya terjun ke dunia freelance illustrator. Sampai saat ini sudah puluhan buku anak yang diilustrasikan. Untuk mengetahui lebih banyak karya karya Dita “bisa kunjungi akun Instagram @dita_agustiin. *It a pleasure to knowing you and chit chat with you.*



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Nonton Festival Musik Lesung

NONTON FESTIVAL MUSIK LESUNG

Pada hari Minggu yang lalu, Satria ikut ayahnya menonton festival musik Lesung di Taman Krida Budaya, Kota Malang. Mama Satria tidak ikut karena akan mengikuti pertemuan ibu-ibu PKK di balai RW. Musik lesung? Musik apa itu kok baru sekarang ia dengar? Kalau musik keroncong, Satria sudah tahu. Festival musik lesung berlangsung meriah. Masing-masing peserta berusaha menampilkan yang terbaik. Penonton yang memadati gedung amat puas. Di sana, Satria juga mendapat kejutan. Apa Kejutan untuk Satria?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-930-7 (PDF)



9 786231 129307